

**PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 1 LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

¹Irawan Suprpto, ²Desi Ratna Sari
[¹supraptoirawan@gmail.com](mailto:supraptoirawan@gmail.com), [²desiiratna16@gmail.com](mailto:desiiratna16@gmail.com)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Namun, di banyak sekolah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara, kedisiplinan belajar sering menjadi tantangan yang signifikan. Kurangnya disiplin dapat menyebabkan penurunan kualitas hasil belajar, tingginya angka ketidakhadiran, serta perilaku tidak patut di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan belajar melalui pemberian dorongan, pengawasan, pembinaan, pengaturan waktu, dan penegakan aturan secara konsisten. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan disiplin belajar adalah dukungan dari sekolah dan orang tua, sementara faktor penghambatnya termasuk kurangnya motivasi peserta didik dan pengaruh lingkungan. Sedangkan kendala yang ada dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik berupa kurang kondusif peserta didik selama pembelajaran, dan kurangnya pemberian hukuman dan teguran yang dilakukan guru ketika peserta didik melakukan kesalahan sehingga terjadi pengulangan pelanggaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan disiplin belajar peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Kedisiplinan belajar, peran guru, peserta didik.

Abstract: Learning discipline is one of the key factors in achieving academic success and optimally developing students' potential. However, in many schools, including Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara, maintaining learning discipline often presents significant challenges. A lack of discipline can lead to a decline in academic performance, high absenteeism, and inappropriate behavior in the school environment. Therefore, the role of teachers in instilling learning discipline is crucial in creating a conducive learning environment. This study aims to analyze the role of classroom teachers in instilling learning discipline in students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara for the 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results of the study

show that teachers play a crucial role in instilling learning discipline through encouragement, supervision, guidance, time management, and consistent rule enforcement. Factors supporting learning discipline success include support from the school and parents, while obstacles include students' lack of motivation and environmental influences. This study is expected to serve as a reference for improving learning discipline in schools.

Keywords: *Learning discipline, teacher's role, students.*

I. PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu perjalanan yang menanamkan prinsip-prinsip yang umumnya diaplikasikan dengan tujuan membentuk suatu struktur perilaku terorganisir pada anak-anak atau individu yang tengah mengalami tahap pendidikan (Elizar, 2019). Pendidikan membentuk pondasi esensial bagi kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara yang sedang mengalami perkembangan. Kemajuan dalam pembangunan hanya dapat diperoleh melalui individu yang telah terlatih dengan baik melalui proses pendidikan yang teliti. Pendidikan memegang posisi sentral sebagai fondasi fundamental bagi kemajuan kemanusiaan dalam suatu entitas nasional. Mutu pendidikan sebuah bangsa secara langsung berdampak signifikan pada kualitas generasi yang akan meneruskan peradabannya.

Penilaian terhadap efektivitas pendidikan suatu negara dapat diselidiki melalui implementasi orientasi sistem pendidikan yang terorganisir dengan baik. Kejelasan dan keterbukaan dalam struktur pendidikan mencerminkan secara nyata perkembangan dan kemajuan sosial di dalamnya. Pendidikan formal dan pendekatan kurikulum yang diadopsi oleh sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi para peserta

didik (Rianti & Mustika, 2023). Keterlibatan aktif setiap guru dalam setiap sesi pembelajaran menjadi aspek yang sangat dihargai, menghadirkan kesempatan yang bermanfaat bagi setiap individu untuk mengembangkan pemahaman peserta didik secara mendalam.

Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki peran esensial dalam meraih keberhasilan pendidikan melalui kontribusi substansialnya di ranah instruksional dan institusional. Komitmen yang tulus dari guru sebagai praktisi pendidikan tercermin melalui visi yang terfokus pada peningkatan mutu pelaksanaan sistem pendidikan. Menurut Faizah (2020) pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pelmacul dan pemberi inspirasi bagi peserta didik atau pelselrta didik (Syahrani, 2022). Peran guru ini menuntut guru harus mampu meningkatkan kinerjanya dan profesionalismenya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Interaksi antar guru dan peserta didik harus terjalin secara baik dan harmonis. Perwujudan interaksi ini dapat berupa perhatian, motivasi dari guru kepada peserta

didiknya agar peserta didik merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Gurur adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Mustika, 2023). Guru merupakan salah satu unsur terpelanting dalam pendidikan. Oleh karena itu gurur dituntut untuk berperan secara aktif, kreatif dan inovatif dalam menempatkan kedudukannya sebagai seorang tenaga pengajar yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini yang semakin berkembang. Pada setiap diri selorang guru, terdapat tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya ketaraf kematangan tertentu. Guru juga berperan menghantarkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik ataul pelselrta didik melupakan pokok persoalan dalam belajar-mengajar karelan melrelkalah yang menjadi tumpuan perhatian (Faizah, 2020). Dalam proses belajar-mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kelmuldian ingin mencapainya secara optimal. Masa selbagai anak didik senantiasa melupakan fase berproses ulntulk melnelntulkan eksistensi keldiriannya secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pihak orang yang lebih dewasa untuk membimbing, membina dan mengarahkan proses penentuan diri agar mencapai hasil yang baik, efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Kedisiplinan belajar adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademik dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Johan, 2015).

Namun, dalam beberapa konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, masalah kedisiplinan belajar sering menjadi tantangan yang signifikan. Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik, seperti lingkungan belajar, budaya sekolah, pola asuh, dan perkembangan pribadi peserta didik itu sendiri. Di banyak sekolah, terjadi kecenderungan meningkatnya tingkat kedisiplinan belajar yang rendah di antara peserta didik. Hal ini tercermin dalam penurunan kualitas hasil belajar, meningkatnya angka absensi, dan munculnya perilaku yang tidak patut di lingkungan sekolah, seperti gangguan kelas, dan kenakalan anak.

Dari hasil Pra Penelitian di MIN 1 Lampung Utara, ditemukan sejumlah permasalahan terkait disiplin belajar peserta didik, banyak peserta didik yang kurang menghargai guru serta teman, dan sering ribut saat guru menjelaskan materi. Ketidakdisiplinan ini tidak hanya mengganggu suasana kelas, tetapi juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Perilaku peserta didik yang ribut juga mengganggu peserta didik lain yang ingin belajar dengan serius, sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif. Guru yang memberikan teguran secara verbal belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan kedisiplinan, terutama bagi peserta didik di bagian belakang kelas yang lebih sulit diawasi. Kurangnya pengawasan yang merata serta penerapan sanksi yang kurang tegas menyebabkan ketidakdisiplinan terus berulang.

Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik, serta memfasilitasi lingkungan yang mendukung bagi

pembelajaran yang efektif. Ketidaksiplinan belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga berpotensi merusak iklim belajar di sekolah dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pembelajaran. Hal ini dapat mengganggu proses pengajaran dan pembelajaran, serta menurunkan motivasi dan semangat belajar peserta didik yang lain.

Meningkatnya masalah kedisiplinan belajar menunjukkan pentingnya penanganan yang segera dan efektif untuk mencegah dampak yang lebih lanjut terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan peserta didik secara keseluruhan. Guru memiliki peran kunci dalam membangun kedisiplinan belajar peserta didik melalui pembinaan, pembimbingan, dan penegakan aturan (Johan, 2015). Namun, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kedisiplinan belajar yang tinggi. Dalam hal ini guru harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar-mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai subjek yang memiliki bakat dan kemampuan yang baik untuk dikembangkan potensinya secara maksimal. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Dengan demikian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MIN 1 Lampung Utara? (2) Bagaimana kendala yang terdapat dalam

menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MIN 1 Lampung Utara?

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kumpulan beberapa prinsip dan pandangan yang dapat menjadi pedoman bagi peneliti. Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau keadaan secara rinci dan mendalam (Fadli, 2021). Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam tentang konteks dan karakteristik suatu situasi atau peristiwa mengenai penerapan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 05 Agustus - 31 Agustus 2024 di MIN 1 Lampung Utara mencakup berbagai aspek perilaku guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 6 guru kelas dari kelas 1 hingga kelas 6.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2016). Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dan angket. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir dan meringkas data yang telah dikumpulkan, sedangkan penyajian data melibatkan pembuatan matrik, tabel, atau grafik untuk memudahkan analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun rangkuman temuan dan

mengevaluasi validitas data yang telah dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter yang terdapat di SDN 01 Trimodadi di kelas 4. Penelitian dilakukan sejak tanggal 20 Mei – 8 Juni 2024 yang dilakukan secara berkala untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran dan di sekolah, wawancara oleh guru dan angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang dilakukan akan diuraikan sebagai berikut.

A. Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik

Peran guru dalam memberikan dorongan bagi peserta didik untuk memiliki sikap disiplin belajar sangatlah krusial. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan positif, membantu peserta didik menetapkan tujuan, memberikan dukungan emosional, mengembangkan keterampilan belajar, mendorong kemandirian, serta menjadi teladan yang baik. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik di kelas 2 dan kelas 3 di MIN 1 Lampung Utara masih memiliki tingkat disiplin belajar yang kurang optimal. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, sekolah telah

mengadakan berbagai program yang menanamkan nilai-nilai disiplin dan toleransi, seperti acara sadar lingkungan dan program sukarela. Program ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta berbagi dengan sesama. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menanamkan sikap disiplin belajar di kalangan peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Lampung Utara menunjukkan bahwa mereka selalu berusaha memberikan motivasi sederhana sebelum memulai pembelajaran. Kata-kata penyemangat, dorongan positif, dan kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh sukses yang berhasil mencapai kesuksesan melalui kerja keras dan disiplin menjadi strategi yang sering diterapkan. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan lebih yakin bahwa dengan usaha yang tekun dan disiplin, mereka juga bisa mencapai keberhasilan dalam belajar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran.

Selain itu, guru juga menjelaskan manfaat dari setiap tugas yang diberikan dalam konteks pembelajaran di kelas maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami relevansi tugas, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikannya dengan baik. Pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, guru menekankan pentingnya ketaatan terhadap aturan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari upaya menanamkan sikap disiplin.

Guru di MIN 1 Lampung Utara sering melakukan pengawasan aktif dengan berkeliling kelas untuk memantau kegiatan belajar peserta didik. Tujuan dari pengawasan ini adalah memastikan bahwa

peserta didik menyelesaikan tugas dengan benar dan memahami materi yang diberikan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, pengawasan ini masih kurang efektif dalam menanamkan disiplin belajar. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan pelajaran meskipun telah diberikan teguran. Salah satu kendala utama dalam penerapan pengawasan adalah kesulitan dalam mengawasi peserta didik yang duduk di bagian belakang kelas. Bagian belakang sering menjadi pusat kebisingan, di mana peserta didik lebih sering berbicara atau bercanda dengan teman-temannya tanpa memperhatikan pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengawasan langsung perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih efektif dalam menanamkan kedisiplinan secara berkelanjutan.

Guru kelas 6 di MIN 1 Lampung Utara menerapkan sistem penghargaan (*reward system*) untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin diberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, atau nilai tambahan. Strategi ini bertujuan untuk mempertahankan kedisiplinan peserta didik dan memotivasi mereka agar terus menunjukkan sikap yang baik. Guru kelas 5 juga menambahkan bahwa ia rutin memeriksa tugas peserta didik dan memantau buku yang dibawa sesuai jadwal. Jika ada peserta didik yang kurang disiplin, guru akan berkomunikasi dengan orang tua melalui WhatsApp. Kombinasi dari sistem penghargaan, pengawasan ketat, dan komunikasi dengan orang tua membentuk strategi menyeluruh dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di MIN 1 Lampung Utara.

Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dewi menunjukkan bahwa meskipun guru telah berupaya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, efektivitasnya masih terganggu oleh kondisi kelas yang sering ribut. Gangguan ini menghambat peserta didik yang benar-benar memerlukan bimbingan untuk berkonsentrasi, sehingga efektivitas pembinaan yang diberikan menurun.

Peserta didik yang sering ribut dan bermain selama pembelajaran menjadi faktor utama yang menghambat proses bimbingan. Mereka tidak memanfaatkan kesempatan untuk meminta bantuan dari guru dan justru lebih memilih bercanda atau bermain dengan teman-temannya. Akibatnya, peserta didik yang membutuhkan bimbingan sulit berkonsentrasi karena suasana kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan wawancara, guru di MIN 1 Lampung Utara menggunakan pendekatan terstruktur untuk membangun kedisiplinan belajar peserta didik. Salah satu cara yang diterapkan adalah penyusunan jadwal kegiatan yang mencakup jadwal pelajaran di sekolah serta jadwal di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan kegiatan lainnya. Guru menyusun jadwal ini dengan mempertimbangkan waktu istirahat, belajar, dan rekreasi agar peserta didik dapat mengelola waktu dengan seimbang.

Untuk memastikan keberhasilan penerapan jadwal ini, guru juga melibatkan orang tua dalam pengawasan di rumah. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan tercipta kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam membangun kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan jadwal yang terstruktur, peserta didik diajarkan untuk memprioritaskan tugas, memanfaatkan

waktu dengan optimal, dan menjaga komitmen terhadap tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MIN 1 Lampung Utara telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong kedisiplinan belajar peserta didik. Motivasi, pengawasan aktif, sistem penghargaan, serta pendekatan terstruktur menjadi strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam menanamkan disiplin, terutama terkait gangguan dalam kelas dan kesulitan pengawasan terhadap peserta didik yang duduk di bagian belakang.

Untuk meningkatkan efektivitas disiplin belajar, diperlukan strategi tambahan seperti penguatan peraturan kelas, pendekatan yang lebih tegas dalam menangani peserta didik yang tidak disiplin, serta optimalisasi kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memiliki kedisiplinan belajar yang lebih baik, yang akan berdampak positif pada hasil akademik mereka.

B. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik

Kendala-kendala yang menunjukkan kurangnya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dukungan dari orang tua, lingkungan sosial yang positif, serta sumber daya yang memadai sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan kebijakan disiplin yang efektif. Kendala guru yang terjadi dalam menerapkan disiplin belajar peserta didik didasari akan kurangnya dukungan

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di MIN 1 Lampung Utara, terdapat

beberapa masalah yang dihadapi dalam menanamkan disiplin belajar peserta didik. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, guru menjelaskan bahwa ketika orang tua tidak memberikan perhatian atau bimbingan yang cukup, peserta didik cenderung kehilangan motivasi untuk belajar dengan disiplin. Selain itu, pengaruh negatif dari teknologi juga menjadi tantangan. Banyak peserta didik yang teralihkan perhatian dari pelajaran akibat penggunaan perangkat teknologi yang berlebihan, seperti *smartphone* dan media sosial, yang dapat mengganggu fokus belajar peserta didik. Dalam konteks ini, guru menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik.

terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah, di mana kurangnya dukungan dari keluarga dapat menjadi faktor signifikan. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian atau bimbingan yang cukup terhadap pendidikan anak, peserta didik cenderung kesulitan untuk menerapkan disiplin belajar yang diharapkan. Selain itu, kebiasaan peserta didik yang sulit diubah juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik yang terbiasa dengan pola belajar yang kurang disiplin mungkin akan kesulitan untuk beradaptasi dengan aturan dan ekspektasi yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, serta pendekatan yang konsisten dalam membantu peserta didik mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Lampung Utara guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, seperti guru di sekolah ini memberikan dorongan kepada peserta didik melalui motivasi verbal, seperti kata-kata penyemangat dan cerita inspiratif tentang tokoh sukses. Peran guru dalam pengawasan berupaya memantau peserta didik selama pembelajaran dengan cara berkeliling kelas dan memberikan teguran langsung kepada peserta didik yang tidak fokus. Guru juga menerapkan pembinaan personal untuk peserta didik yang menghadapi tantangan dalam mengelola waktu atau memahami materi. Strategi seperti *reward system* memberikan penghargaan berupa pujian, untuk mendorong peserta didik agar lebih konsisten dalam bersikap disiplin. Dalam pengaturan waktu, guru membantu peserta didik menyusun jadwal belajar di rumah dan memberikan batas waktu pengerjaan tugas.

Setyaningrum, (2020) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui pemberian *reinforcement* atau penguatan. Dalam konteks pendidikan, penguatan positif seperti pujian dan hadiah, sesuai yang diterapkan di MIN 1 Lampung Utara, efektif dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Penguatan positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat kebiasaan disiplin yang sudah terbentuk. Ketika guru memberikan penghargaan atas prestasi peserta didik, ini mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Namun, ada beberapa peserta didik memberikan respon negatif yaitu ribut selama pembelajaran dan kurang memahami motivasi dan teguran yang diberikan oleh guru. Untuk itu guna mencapai disiplin yang lebih berkelanjutan, guru perlu

mengkombinasikan dorongan verbal dengan pendekatan struktural yang lebih variatif dan menarik. Keterlibatan aktif peserta didik, sistem penghargaan, dan perhatian personal dapat meningkatkan efektivitas dalam menanamkan disiplin belajar.

Penciptaan suasana belajar yang kondusif juga menjadi prioritas guru dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, menetapkan aturan yang jelas, dan memotivasi peserta didik melalui kisah-kisah inspiratif. Pujian diberikan untuk menghargai pencapaian peserta didik, sementara teguran dan hukuman ringan diterapkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab. Menurut Haqiqi, (2019) dalam perilaku disiplin juga dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap model, yaitu guru. Guru yang menunjukkan disiplin dalam mengelola waktu, mengatur kelas, dan konsisten dalam menegakkan aturan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan demikian, peran guru sebagai model perilaku di MIN 1 Lampung Utara sangat krusial dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan aturan tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana aturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Peserta didik yang kurang memiliki disiplin belajar yang baik terutama untuk peserta didik kelas 2 dan kelas 3 memerlukan aturan kelas yang lebih jelas dan tegas mengenai perilaku selama pembelajaran berlangsung. Memberikan sanksi yang sesuai bagi peserta didik yang mengganggu proses belajar bisa membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif.

Selain itu, Haqiqi (2019) menyebutkan bahwa faktor motivator seperti pengakuan, pencapaian, dan tanggung jawab berkontribusi pada kepuasan dan motivasi belajar. Guru di MIN 1 Lampung Utara menggunakan motivasi ini

untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, baik melalui pemberian tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun melalui kisah inspiratif. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga menanamkan nilai-nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Setyaningrum (2020) menjelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat dipertahankan melalui keterikatan pada norma sosial dan kontrol dari lingkungan, seperti sekolah dan keluarga. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru tidak hanya memberikan arahan di kelas, tetapi juga melibatkan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka untuk tetap disiplin di rumah.

Selain itu penelitian ini mengungkap adanya kendala yang memengaruhi peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di MIN 1 Lampung Utara yaitu suasana kelas yang kurang kondusif, terutama di bagian belakang, sehingga pengawasan guru menjadi kurang optimal. Salah satu hambatan yang paling menonjol adalah kurang tegasnya pemberian teguran dan hukuman yang berupa teguran verbal sering kali tidak efektif, terutama bagi peserta didik yang duduk di barisan belakang, sehingga diperlukan pendekatan lain yang lebih terarah dan strategis. Kemudian, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin belajar juga menjadi hambatan, yang dipengaruhi oleh pola asuh di rumah dan pengaruh teman sebaya. Munculnya kendala tersebut diakibatkan faktor-faktor yang meliputi metode pengajaran yang kurang bervariasi dan motivasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kurang

tegasnya guru dalam memberikan sanksi dan teguran pada peserta didik, hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik merespons pendekatan yang sama secara efektif dalam pembelajaran serta tidak semua peserta didik memiliki respon yang positif ketika diberikan teguran dan motivasi yang lembut. Sugiyanto (2018) menyatakan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan, pemberian konsekuensi yang jelas, serta lingkungan belajar yang mendukung sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru perlu menciptakan keseimbangan antara ketegasan dan empati. Pendapat ini diperkuat oleh Sa'diyah (2019), yang menyoroti pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Oleh sebab itu, guru di MIN 1 Lampung Utara membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan kolaborasi erat dengan pihak keluarga serta sekolah untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Untuk itu guna meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang lebih baik diperlukan beberapa tindakan efektif, menurut Virgana (2017) yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Penguatan sistem penghargaan dan konsekuensi, selain memberikan pujian, guru bisa menerapkan sistem penghargaan yang lebih jelas dan terukur bagi peserta didik yang disiplin, seperti pemberian poin atau penghargaan simbolis. Peserta didik yang tidak disiplin dapat diberi hukuman logis, seperti pengurangan hak istirahat atau tugas tambahan yang sesuai dengan tingkat pelanggaran.
- b. Pemberian teguran yang lebih tegas dan terstruktur, teguran bisa lebih efektif jika dikombinasikan dengan strategi lain, seperti memberikan peringatan bertahap (misalnya, teguran pertama

berupa peringatan, kedua berupa konsekuensi lebih tegas), sehingga peserta didik merasa ada peningkatan konsekuensi jika peserta didik tetap tidak disiplin.

- c. Pengaturan tempat duduk dan pengawasan lebih ketat, peserta didik yang sering ribut atau tidak disiplin dapat dipindahkan lebih dekat ke guru, sehingga peserta didik lebih mudah diawasi. Ini bisa membantu mengurangi kebiasaan ribut peserta didik karena peserta didik merasa lebih diawasi secara langsung.
- d. Penggunaan sistem penguatan positif yang konsisten, guru bisa memastikan bahwa setiap perilaku baik selalu diikuti oleh pujian atau penghargaan, sehingga peserta didik merasa setiap upaya peserta didik untuk disiplin dihargai. Ini dapat membangun budaya disiplin secara keseluruhan di kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang terencana, peran aktif guru dalam pembinaan, serta kolaborasi dengan orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci untuk mengatasi kendala dalam menanamkan disiplin belajar. Strategi penguatan disiplin, seperti sistem penghargaan yang terstruktur, pemberian sanksi yang logis, dan pengawasan ketat, terbukti membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Guru juga harus konsisten dalam memberi contoh dan menjadi model perilaku disiplin yang dapat diikuti peserta didik. Penerapan disiplin yang berkelanjutan memerlukan kombinasi antara dorongan verbal, penguatan positif, dan pendekatan yang lebih struktural untuk memastikan peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 1 Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kebijakan disiplin yang konsisten, peran aktif guru, serta kolaborasi dengan orang tua sangat efektif dalam mendukung disiplin belajar peserta didik. Kebijakan disiplin ini meliputi penegakan aturan yang jelas, supervisi yang konsisten, dan penggunaan penghargaan serta pendekatan edukatif sebagai bentuk pembinaan. Guru memainkan peran penting dalam mencontohkan kedisiplinan dengan mengelola waktu, memberikan dorongan positif, dan melakukan pengawasan aktif. Guru yang konsisten dengan aturan dan mampu menjadi teladan dalam kedisiplinan, dapat mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti perilaku tersebut. Sementara itu, peserta didik yang duduk di kelas rendah dan sering menunjukkan sikap kurang disiplin membutuhkan pendekatan yang lebih variatif, seperti pengaturan tempat duduk yang memungkinkan pengawasan lebih ketat, serta pemberian konsekuensi yang logis terhadap pelanggaran.

Adapun, tantangan dalam menanamkan disiplin belajar peserta didik mencakup kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, pengaruh negatif teknologi, dan kesulitan dalam menerapkan aturan secara konsisten. Untuk mencapai disiplin yang optimal, penelitian ini merekomendasikan pendekatan penguatan positif yang konsisten, sistem penghargaan yang jelas, dan keterlibatan aktif dari orang tua. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Aziz Murof Suharyanto (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Dalem Kotagede. *Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.197>
- Elizar, E. (2019). Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1). Alfabeta, CV, Yogyakarta.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Hasibuan, R. P. (2017). “Peran Pendidik Dalam Pendidikan”, *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasa, Vol.2 No.2.*
- Husien, L. (2017). *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press).
- Ida Fitriani, I. S. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Peserta didik Kelas Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pembelajaran 2015/2016, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembela.*
- Idzhar, A. (2016). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Jurnal Office, Vol. 2 No.2.*
- Imam Gunawan. (2019). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya (Depok: Rajawali Pers).*
- Johan, R. S. (2015). *Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 3.*
- Juhji. (2016). “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan, Vol.10 No 1.*

- Mardiyah. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2.
- Nurdin, Syarifuddin., Andrianto. (2019). *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Peserta didik Di Smp Negeri 33 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(3), 289–296. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.197>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Peserta didik. *Journal on Education*, 5(4), 12026–12042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164>
- Sa'diyah, N. (2019). *Kedisiplinan Peserta didik dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Sekolah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sidiq, D. U., & Choiri, D. M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag, Ed.; 1st ed.). CV: Nata Karya.
- Sugiyanto, R. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta didik MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1-12, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Sugiyono. (2016). *Penelitian, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta, CV.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.763>
- Syarifuddin Nurdin, A. (2019). *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press).
- Virgana. (2017). *Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).